KOLEKTIF: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran
Volume 2 (1), September 2025, 22-30
ISSN: 3063-6949 (Online); ISSN: 3063-637X (Print)
Available online: https://e-journal.alekra.id/index.php/kolektif

Analysis of the Learning Process for Rhythmic Musical Instruments Among 11th-Grade Students at a Vocational High School

Linshi Fetu Yaza[1*], Esy Maestro[2]
Universitas Negeri Padang, Indonesia[1,2]
Email: linshifetu@gmail.com*

Abstract: *This research aims to explore learning rhythmic musical instruments based on the Merdeka Curriculum at SMK Negeri 7 Padang, which is a performing arts education institution with a Minangkabau cultural background. The background of the problem includes low mastery of the material and student involvement in the learning process. The research method used is qualitative with an analytical descriptive approach, where researchers conducted observations for four meetings to describe the phenomena that occurred. The results showed that although students showed varied enthusiasm, many of them still had difficulties in understanding the technique of playing rhythmic musical instruments. Student engagement is influenced by the teaching methods used, where interactive and engaging methods can increase student motivation and satisfaction. This study concludes that to improve the effectiveness of learning rhythmic musical instruments, it is necessary to implement more innovative learning strategies and support a positive learning environment. The findings are expected to contribute to the development of music education curriculum and practice in Indonesia, as well as encourage the improvement of the quality of performing arts education in the future.*

Keywords: *Learning, Rhythmic Instruments, Vocational High School, Merdeka Curriculum.*

Analisis Proses Pembelajaran Alat Musik Ritmis pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pembelajaran alat musik ritmis berbasis Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 7 Padang, yang merupakan institusi pendidikan seni pertunjukan dengan latar belakang budaya Minangkabau. Latar belakang permasalahan mencakup rendahnya penguasaan materi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik, di mana peneliti melakukan observasi selama empat pertemuan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun siswa menunjukkan antusiasme yang bervariasi, banyak dari mereka masih mengalami kesulitan dalam memahami teknik bermain alat musik ritmis. Keterlibatan siswa dipengaruhi oleh metode pengajaran yang digunakan, di mana metode yang interaktif dan menarik dapat meningkatkan motivasi dan kepuasan siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran alat musik ritmis, diperlukan penerapan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan dukungan lingkungan belajar yang positif. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum dan praktik pendidikan musik di Indonesia, serta mendorong peningkatan kualitas pendidikan seni pertunjukan di masa depan.

Kata Kunci: Pembelajaran, Alat Musik Ritmis, Sekolah Menengah Kejuruan, Kurikulum Merdeka.

© The Author. Published by CV ALFA EDU KARYA.
This article is distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Yumriani dkk., 2022). Pembelajaran merupakan kerangka dalam pendidikan karena berperan sebagai ujung tombak dari pendidikan. Komponen yang terlibat di dalam aktivitas pembelajaran yaitu pendidik, peserta didik, bahan ajar, media ajar, dan evaluasi. Pembelajaran merupakan usaha pendidik untuk mewujudkan terjadinya proses pemerolehan pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (Hahafy, 2014).

Pada kurikulum merdeka, karakter dan kompetensi siswa sangat penting untuk dilaksanakan oleh peserta didik dengan baik yang didasarkan nilai-nilai Pancasila yang disebut di dalam profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila berguna untuk memajukan karakter dan keterampilan peserta didik untuk dapat menjadi primadona, menghasilkan karakter yang baik serta dapat menjadi warga negara yang demokratis dan dapat berpartisipasi dalam persaingan global yang berkesinambungan serta tidak lupa hal-hal tersebut juga dibarengi dengan memperhatikan faktor internal bangsa yang berkaitan dengan ideologi dan cita-cita bangsa Indonesia yang menjadikan enam dasar perumusan di antaranya yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif (Nawanti, 2023; Ngurah dkk., 2023; Nurjatisari dkk., 2023).

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, guru wajib memahami proses perencanaan pembelajaran, karena sangat berpengaruh pada ketercapaian suatu tujuan pembelajaran yang ada di SMK N 7 Padang. Berikut adalah hal-hal yang dipahami oleh guru di SMK N 7 Padang:

1. Pada capaian pembelajaran untuk alat musik ritmis pada fase F, bertujuan untuk mengembangkan keterampilan musik peserta didik secara komprehensif yang meliputi teknik dan kreativitasnya dalam bermusik.
2. Tujuan Pembelajaran alat musik ritmis berbasis Kurikulum Merdeka juga lebih berfokus kepada pengembangan keterampilan teknis, kreativitas, kolaborasi, dan refleksi peserta didik dalam konteks yang menyeluruh.
3. Alur Tujuan Pembelajaran, di mana pembelajaran ini harus tuntas pada satu fase dan tidak terpotong pada satu arah dan tidak bercabang. Alat musik ritmis biasanya berfokus kepada suatu pengembangan keterampilan kepada peserta didik dan mengevaluasi pemahaman dan kemajuan peserta didik.
4. Perencanaan Pembelajaran yang dibuat guru pada topik alat musik ritmis ini dapat meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, aktivitas pembelajaran, media dan sumber ajar, penilaian dan evaluasi, penyesuaian dan adaptasi, waktu dan jadwal, dan kegiatan penutup.
5. Asesmen dari topik alat musik ritmis ini terdiri dari tujuan asesmen, jenis asesmen, teknik penilaian, implementasi dan penyesuaian, umpan balik kepada peserta didik, contoh-contoh dalam praktik.

Kesenjangan yang terjadi dalam pembelajaran alat musik ritmis ini dapat diidentifikasi melalui beberapa aspek. Pertama, penguasaan materi yang masih rendah di kalangan siswa, meskipun telah ada upaya dari guru untuk menyampaikan materi dengan baik (Destriana dkk., 2024). Kedua, metode pembelajaran yang digunakan mungkin tidak cukup menarik, sehingga siswa merasa bosan dan kurang terlibat (Fallen & Christina, 2025). Ketiga, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang minim, yang berpotensi disebabkan oleh kurangnya motivasi (Seruyanti dkk., 2023). Keempat, sistem asesmen yang tidak memadai dalam memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa (Riyadi & Budiman, 2023).

Berdasarkan fenomena yang peneliti amati, ada beberapa permasalahan dalam proses belajar mengajar di kelas XI Karawitan yaitu tentang pembelajaran alat musik. Di mana peserta didik kurang menguasai materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hal ini berdasarkan hasil observasi peneliti ke SMK N 7 Padang dan wawancara dengan guru yang bersangkutan, terlihat masih banyak siswa yang nampak bingung dan belum mengerti memainkan alat musik ritmis meskipun guru sudah memperagakan cara memainkan alat musik tersebut. Dengan demikian, beberapa siswa yang kurang paham dan kurang mengerti bagaimana cara memainkan alat musik, terlihat kurang bersemangat dalam memperhatikan guru pada saat guru menguraikan materi, selanjutnya peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran dan kurang serius dalam menanggapi pelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang penulis temukan di sekolah, dan berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan fokus pada proses pembelajaran alat musik ritmis di SMK N 7 Padang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pendidikan musik di Indonesia. Selain itu, penelitian ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk karakter siswa yang baik, serta memberikan wawasan berharga bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka secara efektif.

Metode

Berdasarkan topik permasalahan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting berkaitan dengan metode yang digunakan. Proses penelitian tersebut menggunakan pendekatan analitik, yang berkaitan dengan bagaimana respons peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan, kemudian kepuasan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran di setiap pertemuan. Peneliti melihat mengapa dan bagaimana proses pembelajaran alat musik tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran alat musik ritmis menggambarkan penelitiannya dengan cara mendeskripsikan fenomena pada pembelajaran materi alat musik ritmis berbasis Kurikulum Merdeka di SMK N 7 Padang. Dengan menggunakan metode kualitatif, pembahasan dijelaskan berdasarkan apa yang diamati peneliti ketika proses pembelajaran berlangsung selama 4 kali pertemuan. Hasilnya adalah peneliti mendeskripsikan proses pembelajaran materi alat musik ritmis berbasis Kurikulum Merdeka di SMK N 7 Padang.

Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik yang sangat berkaitan dengan penelitian. Berdasarkan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka penelitian ini digolongkan dalam jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik. Penelitian kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang ingin menggambarkan atau menjelaskan fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dengan lebih rinci (Sugiyono, 2018).

Hasil dan Pembahasan

SMK Negeri 7 Padang adalah sekolah yang ada di Sumatera Barat yang bergerak di bidang seni pertunjukan dengan etnis Minang. Sekolah ini didirikan pada tanggal 15 September 1965 yang dulunya disebut dengan Konservatori Karawitan (KOKAR), jurusan Minangkabau yang bertempat di Padang Panjang (dikutip dari Profil SMK Negeri 7 Padang). Di SMK Negeri 7 Padang, peneliti menemukan bahwa mata pelajaran alat musik ritmis terbagi menjadi dua bagian, yaitu alat musik ritmis perkusi dan alat musik ritmis melodis.

Dalam pelajaran ini diterapkan pendekatan langsung ke pembelajaran praktik, yang mana pertemuan ini dilakukan empat kali pertemuan, dalam kegiatan seperti guru mempraktikkan bagaimana teknik memainkan alat musik perkusi dan alat musik ritmis melodis. Alat musik ritmis perkusi adalah alat musik yang menghasilkan irama (ritme) tanpa adanya nada atau melodi. Alat ini juga tidak memakai tangga nada dan biasanya dimainkan dengan cara dipukul, digoyangkan, atau diketuk. Alat musik ritmis ini juga biasanya berbentuk instrumen yang dipukul menggunakan stik, tangan, atau dengan alat lainnya. Sedangkan alat musik ritmis melodis adalah alat musik ritmis yang dapat menghasilkan irama sekaligus memainkan nada dan melodi tertentu. Alat musik ini juga bisa dimainkan dengan pola ritmis, namun tetap dapat mengeluarkan tangga nada sehingga berfungsi ganda, bisa dipakai sebagai alat musik pengiring ritmis atau sebagai alat pembawa melodi.

Pada pembelajaran ini, guru mencontohkan bagaimana cara memainkan alat musik ritmis perkusi dan melodis dengan baik dan benar, dilakukan secara bergantian dan bersama-sama. Selanjutnya, siswa diberi kesempatan untuk mencoba secara individu dan bersama-sama. Supaya pembelajaran dapat berjalan dengan baik, di sekolah SMK 7 Padang terdapat 2 guru mata pelajaran alat musik ritmis, di antaranya bernama Frindo Madeka, S.Sn., dan Hasan Basri Durin, M.SH., yang mengajar di kelas XI pada jurusan karawitan. Sistem yang digunakan oleh guru pada mata pelajaran musik ritmis di sekolah ini adalah Kurikulum Merdeka.

Pada pembelajaran ini memiliki waktu 2 jam pada setiap pertemuan. Pembelajaran ini dilaksanakan hanya 1x dalam seminggu untuk pembelajaran alat musik ritmis. Berdasarkan proses penelitian yang dilakukan, hasil penelitian pembelajaran alat musik ritmis di SMK Negeri 7 Padang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru yaitu dengan merancang materi yang akan di sampaikan kepada siswa, materi yang akan di sampaikan pada pembelajaran tersebut yaitu, membahas tentang *dendang ratok suayan*. Pada tahapan ini guru menyiapkan perencanaan untuk bisa memastikan proses belajar dan mengajar alat musik ritmis dengan efektif dan efisien dan siswa dapat memahami materi alat musik ritmis yaitu *dendang ratok suayan* dengan baik, kemudian guru bisa mengatasi gangguan murid saat mengajar dan perencanaan ini dapat membantu siswa mencapai hasil belajar.

Pada pembelajaran alat musik ritmis di SMK 7 Padang, guru menyiapkan perencanaan pembelajaran yang menyiapkan materi menggunakan modul ajar dengan mempermudah proses pembelajaran, tujuan pembelajaran alat musik ritmis tersebut adalah: 1) Peserta didik mampu memain *gandang sarunai* secara perorangan dan berkelompok; 2) Peserta didik mampu memainkan salah satu motif *gandang sarunai* secara perorangan; dan 3) Peserta didik mampu memainkan pola *gandang duo* pada *gandang sarunai* secara berkelompok. Kemudian capaian pembelajarannya adalah Peserta didik mampu memainkan *gandang sarunai* menggunakan pola *gandang duo*. Berdasarkan modul ajar yang dirancang oleh guru seni musik di SMK 7 Padang.

Pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka adalah menuntut kepada peran guru untuk melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dan lebih mendorong siswa menjadi kreatif, inovatif dan mandiri (Anggraeini & Priyojadmiko, 2022; Anggraini dkk., 2022; Widiyaningsih & Narimo, 2023). Kurikulum merdeka sebagai upaya untuk pemulihan pembelajaran yang khas, mudah dan sederhana. Dalam pelaksanaannya lebih berfokus kepada materi dasar, pengembangan karakter dan kompetensi siswa (Ardiyanti & Amalia, 2022).

Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam penggunaan kurikulum merdeka di SMK N 7 Padang, sebelum diadakannya suatu pembelajaran, guru sudah mempersiapkan modul ajar untuk menggambarkan apa saja langkah-langkah yang harus digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Karena modul ajar bisa juga menjadi pedoman bagi guru yang akan memberikan pelajaran agar lebih sistematis dan terencana.

Pelaksanaan pembelajaran alat musik ritmis dilaksanakan agar dapat mewujudkan perencaan pengajaran dengan tujuan mencapai hasil yang diharapkan pada pembelajaran musik ritmis. Dalam mencapai proses pembelajaran alat musik ritmis, ada 4 pertemuan yang dilaksanakan di setiap prosesnya memiliki kegiatan dan materi yang dilaksanakan. Pelaksanaan pembelajaran ini melibatkan interaksi antara guru dan siswa dalam berbagi dan mengolah informasi juga materi musik ritmis.

Berdasarkan capaian tujuan pembelajaran yang ada di SMK N 7 Padang, pelaksanaan pembelajaran materi alat musik ritmis bertujuan agar peserta didik mampu dengan baik menyimak serta melibatkan diri secara aktif dalam pengalaman belajar tentang materi alat musik ritmis. Guru berharap semua siswa SMK mampu memahami pembelajaran alat musik ritmis berbasis kurikulum merdeka dan memainkan alat musik ritmis tersebut sesuai dengan yang diajarkan disekolah.

Pertemuan 1

Pada pertemuan ini, penelitian ini melihat bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran *dendang* dengan materi *dendang ratok suayan*, guna tahapan ini adalah agar didapatkan data tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran *dendang* di kelas XI karawitan di SMK Negeri 7 Padang.

Setelah guru membuka pelajaran, guru menyampaikan materi yang akan dibahas selama jam pembelajaran berlangsung yaitu dengan memperagakan atau mencontohkan praktek alat musik perkusi. Sementara itu, ketika saat guru menjelaskan materi, guru juga memiliki tugas untuk menertibkan kelas yang mana peserta didik banyak bermain handphone dan tidak mendengarkan bagaimana yang disampaikan oleh guru. Selanjutnya, saat guru memberikan contoh pada materi tersebut, siswa tidak menyimak bagaimana guru mencontohkan atau mempraktekkan.



Gambar 1. Pertemuan Kesatu

Pertemuan 2

Pada pertemuan kedua ini, guru menyampaikan materi yang akan dibahas yaitu materi *Gandang sarunai*. Yang mana guru mulai menjelaskan materi dengan metode ceramah, disamping itu guru sesekali menegur siswa yang mengajak teman yang bersebelahan untuk bercerita yang semakin lama semakin menggangu fokus guru dalam penyampaian pembelajaran. Namun yang peneliti lihat untuk respon siswa akan pembelajaran materi alat musik ritmis ini perlu diperhatikan kembali, karena banyak sekali terjadi kegiatan siswa yang menjadikan kelas semakin tidak kondusif, seperti siswa keluar masuk kelas yang bahkan ada sebagian siswa yang tidak kembali lagi ke kelas hingga pelajaran berakhir.



Gambar 2. Pertemuan Kedua

Pertemuan 3

Pada pertemuan ini guru melihat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran yang terlihat tampak guru yang menyampaikan pembelajaran harus mengulang beberapa kali untuk mencontohkan materi alat musik ritmis tersebut.



Gambar 3. Pertemuan Ketiga

Pertemuan 4

Pertemuan ini merupakan proses pengambilan nilai, guru menyampaikan bahwa untuk urutan penampilan akan diambil melalui urutan absen. Sebelum penilaian dilakukan guru menjelaskan bagaimana aspek penilaian, yang pertama adalah bagaimana siswa dapat memukul *gandang* dengan ketepatan pola yang diberikan. Terlihat disini bahwa sebagian siswa sudah dapat mempraktekan alat musik ritmis dengan baik dan sesuai dengan teknik yang telah diberikan.

Evaluasi

Evaluasi pembelajaran ini adalah proses penilaian siswa dalam praktek memainkan alat musik ritmis yaitu gendang secara individu dan berkelompok, guru melakukan penilaian untuk mencapai keberhasilan siswa di kelas, untuk melihat kesenjangan dan kelemahan siswa dan dapat mengukur keberhasilan guru dalam mengajar. Hal ini menunjukkan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan guru saat pembelajaran langsung, tapi selain itu juga diadakan ulangan harian dan praktek.

Sebelum melakukan evaluasi guru memberikan bimbingan dan informasi kepada siswa pada setiap pertemuan sebagai bagian dari penerapan strategi evaluasi pembelajaran guru dan juga berperan dalam melakukan penilaian pendidikan. Dalam kegiatan ini, guru mata pelajaran alat musik ritmis memberikan penelitian dalam praktek saja. Kegiatan evaluasi dapat dilakukan dan jika diperlukan guru untuk mengulangi satu kali perbaikan kepada siswa, kemudian siswa dapat melakukan perbaikan hingga batas penilaian yang cukup. Selanjutnya, karena dalam kurikulum merdeka tidak mengatur KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), evaluasi juga dapat melalui pengayaan atau remedial sesuai dengan asesmen sumatif yang dilakukan untuk memastikan bagaimana tercapainya suatu tujuan pembelajaran secara keseluruhan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran materi alat musik ritmis adalah pembelajaran yang unik, selain kita dapat mempelajari bagaimana teknik memukul pada gendang dan mengikuti pola yang telah dipelajari, dan juga diarahkan pada pembelajaran tradisi. Terlihat pada proses pembelajaran yang dilaksanaan selama 4 kali pertemuan, bahwa siswa masih kurang memperhatikan dan kurang fokus pada pembelajaran ini yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu, kurang tepatnya strategi yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan sebuah materi pembelajaran alat musik ritmis dikelas XI Karawitan, sehingga pada setiap kali pembelajaran berlangsung keadaan dalam ruangan yang kadang tidak kondusif dan dikarenakan juga guru yang bersangkutan belum mendapatkan cara atau metode serta taktik dalam penyampaian suatu pembelajaran sehingga membuat pembelajaran menjadi tidak nyaman atau membosankan.

Pembelajaran alat musik ritmis di SMK Negeri 7 Padang menunjukkan potensi yang signifikan dalam mengembangkan keterampilan musik siswa, namun juga menghadapi tantangan dalam penguasaan materi dan keterlibatan siswa. Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif untuk meningkatkan motivasi dan kepuasan siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Oleh karena itu, direkomendasikan agar guru mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih variatif, seperti penggunaan teknologi dalam pengajaran, kolaborasi antar siswa, dan penguatan umpan balik yang konstruktif, guna meningkatkan efektivitas pembelajaran alat musik ritmis dan memaksimalkan potensi siswa dalam seni pertunjukan.

Referensi

Anggraini, D. L., Yulianti, M., Nurfaizah, S., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Peran guru dalam mengembangan kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, *1*(3), 290-298. https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53

Anggreini, D., & Priyojadmiko, E. (2022). Peran guru dalam menghadapi tantangan implementasi merdeka belajar untuk meningkatkan pembelajaran matematika pada era omicron dan era society 5.0. Dalam *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST* (Vol. 1, No. 1, pp. 75-87).

Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum merdeka: Pemaknaan merdeka dalam perencanaan pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, *6*(3), 399-407. https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749

Destriana, M., Amalia, A. R., & Nurmeta, I. K. (2024). Upaya Peningkatan Seni Musik Angklung Melalui Metode Kodaly di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *9*(1), 3362-3376. https://doi.org/10.23969/jp.v9i1.12927

Fallen, A. F., & Christina, D. (2025). Pelafalan Verbal: Counting System dan Onomatope pada Pembelajaran Drum 1 Purwa Caraka Music Studio. *MUSED: Jurnal Pendidikan Musik*, *1*(1), 54-67. https://rumahjurnal.diskresi.id/index.php/mused/article/view/54

Hanafy, M. S. (2014). Konsep belajar dan pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, *17*(1), 66-79. https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5

Nawanti, R. D. (2023). Pendekatan Konsep Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Seni Tari di Era Industri 4.0 Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, *4*(01), 94-103. https://doi.org/10.59141/japendi.v4i01.1556

Ngurah, S. I. G., Made, A. N., & Luh, S. N. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Penciptaan Karya Seni Tari Gulma Penida Pada Kurikulum Merdeka. *Geter: Jurnal Seni Drama, Tari dan Musik*, *5*(2), 25-38. https://doi.org/10.26740/geter.v5n2.p25-38

Nurjatisari, T., Sukmayadi, Y., & Nugraheni, T. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Kemasan Pertunjukan Seni pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(4), 4013-4024. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4836

Riyadi, L., & Budiman, N. (2023). Capaian pembelajaran seni musik pada Kurikulum Merdeka sebagai wujud merdeka belajar. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, *5*(1), 40-50. https://doi.org/10.24036/musikolastika.v5i1.104

Seruyanti, N., Sihombing, M. O., Hanriani, S., Aditia, Y., & Wahyunisa, W. (2023). Partisipasi Guru Musik Berbasis Potensi Siswa Pendidikan Musik: Kajian Studi di Sekolah Musik. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, *2*(1), 93-112. https://doi.org/10.56855/jpsd.v2i1.347

SMK Negeri 7 Padang. (2023). Profil Sejarah SMK Negeri 7 Padang. https://smk7padang.sch.id/read/2/profil

Sugiyono. (2018). *Memahami Perbedaan Analisis Kualitatif dan Analisis Kuantitatif dalam Penelitian Ilmiah*. 13–20.

Widiyaningsih, P., & Narimo, S. (2023). Peran Guru dalam Memaksimalkan Semangat Belajar Peserta Didik pada Implementasi Program Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Boyolali. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(8), 6325-6332. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2753

Yumriani, Y., Maemunah, M., Samsuriadi, S., Tapa, M. A., & Burbakir, B. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 119-130.